

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur modal dijadikan sebagai indikator bagi sumber pendanaan yang digunakan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi segala hutangnya. Struktur modal dapat menjadi efektif dan efisien apabila pihak manajemen mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik, sehingga menjadikan keuangan perusahaan menjadi lebih kuat dan juga stabil. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam memilih modal yang digunakan perusahaan adalah dengan melihat struktur modalnya. Karena terdapat 2 (dua) kemungkinan di dalam struktur modal yaitu dengan mengeluarkan saham dan dengan melakukan pinjaman. Ketika perusahaan mengeluarkan saham, maka perusahaan akan dihadapkan pada masalah besarnya biaya modal pengeluaran saham tersebut (Ivena,2019). Perusahaan ketika melakukan pinjaman, biaya yang dikeluarkan mungkin lebih sedikit, namun terdapat risiko kewajiban dan pembayaran bunga yang meningkat (Ivena,2019).

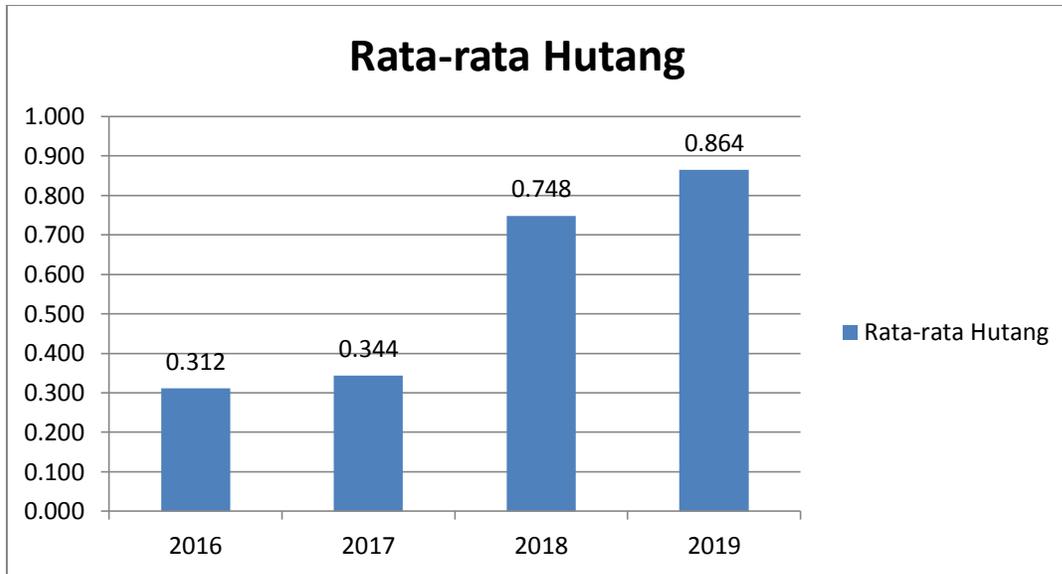
Teori *tradeoff* struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangi dalam penghitungan pajak, tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan (Binangkit dan Raharjo, 2014). *Trade Off Theory* dalam struktur modal pada intinya menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Perusahaan harus

mengetahui dahulu biaya yang dibutuhkan, dengan demikian dalam pertimbangan kebijakan struktur modal ada satu permasalahan yang sering timbul yakni seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar modal pinjaman yang harus digunakan oleh perusahaan, masalah yang dihadapi perusahaan transportasi adalah tingginya struktur modal yang ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibanding modal sendiri (Ririt, 2017).

Sektor transportasi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi sekitar 7,74 %. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015, sub sektor transportasi dituntut agar inovatif dalam mengikuti perkembangan transportasi di negara-negara lain (<http://dephub.go.id/>). Salah satu tujuan pengembangan sektor transportasi ini adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan. Perusahaan di sektor transportasi banyak mengalami penurunan tingkat laba atau keuntungan ini diakibatkan dari banyaknya persoalan yang dihadapi sektor transportasi di Indonesia. (Sumber : www.Kompas.com, diakses tahun 2020).

Persoalan yang paling utama yaitu perawatan yang sangat mahal dan membutuhkan dana yang tidak sedikit merupakan kendala yang dihadapi oleh semua moda angkutan mulai dari darat, udara, dan air sehingga tidak jarang transportasi di Indonesia yang berumur sudah tua dan dianggap tidak layak jalan masih dipergunakan (Sumber : www.Detiknews.com, diakses tahun 2020). Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu tidak layaknya infrastruktur jalan dan kurangnya kenyamanan bagi masyarakat pengguna transportasi darat yang mengakibatkan berkurang peminat pengguna transportasi darat, demikian juga transportasi udara dan air (Trinanda,2018).



Sumber : Laporan keuangan, data diolah (2020)

Gambar 1.1 Rata-Rata Hutang Sektor Transportasi Tahun 2016-2019

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata hutang di sektor transportasi selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena beberapa hari terakhir pasar modal diramaikan dengan adanya pemberitaan adanya kemungkinan gagal bayar (*default*) yang dialami oleh emiten PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) atas surat utangnya. Bukan pertama kalinya hal ini terjadi, kejadian ini juga dialami oleh perusahaan yang menerbitkan surat utang. Sebelumnya kasus gagal bayar yang dialami oleh perusahaan transportasi PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) juga mengemuka. Perusahaan gagal membayar hutang sebesar Rp 1 triliun yang jatuh tempo pada 24 Juni 2019. Kupon hutang/obligasi ini sebesar 12,25% per tahun (Sumber : www.CNBCIndonesia.com, diakses tahun 2020).

Kerugian yang terjadi di perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dan PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dapat disebabkan oleh beberapa masalah seperti adanya peningkatan biaya khususnya *fuel* atau bahan bakar dan biaya lainnya yang termasuk *service* dan *system reservasi*, adanya pembukaan bandara internasional yang sangat banyak, proses birokrasi yang panjang, perlambatan ekonomi global (Sumber : www.CNBCIndonesia.com, diakses tahun 2020). Sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak pada kondisi perekonomian Indonesia serta dapat membuat kondisi bisnis tidak akan

lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Nilai tukar rupiah yang terus melemah, serta inflasi yang semakin tinggi juga memberikan dampak pada perusahaan sektor transportasi karena suku cadang yang digunakan untuk transportasi masih di impor dari negara lain.

Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan profit yang sifatnya imateriil yang telah ditentukan oleh suatu target (Herdiawan, 2013). Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan labarugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat (Maryanti,2016). Pertumbuhan penjualan meningkat maka perusahaan akan mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya dan pertumbuhan penjualan termasuk salah satu factor yang mempengaruhi struktur modal (Maryanti,2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Santika (2018) dan Ririt (2017) menyatakan bahwa hasil pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Kesuma (2017) yang mendapatkan hasil variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Struktur aktiva merupakan cerminan dari dua komponen aktiva tetap secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap (Nadia,2014). Aktiva lancar merupakan uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan dalam bentuk uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sebaliknya aktiva tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa (Nadia,2018).

Struktur aktiva adalah faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan (Ivena,2019). Struktur aktiva yang kecil

yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan tersebut agar dapat menjamin hutang jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Putri (2017) ditemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lus dan Andarwati (2018), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Wahyu, 2017). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Umur perusahaan sama dengan ukuran perusahaan dimana umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal dimana perusahaan yang berumur akan lebih memilih untuk menggunakan modalnya dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyo (2018) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan Ida (2016) menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Titman dan Wessels (1988) dalam penelitian mereka menjelaskan efek negatif dari keunikan pada struktur modal. Keunikan produk perusahaan akan mengakibatkan biaya tinggi. Keunikan ini juga memerlukan spesifik pekerja dan Keunikan produk perusahaan akan mengakibatkan biaya tinggi. Keunikan ini juga memerlukan spesifik pekerja dan pemasok. Akibatnya, perusahaan menjadi sangat sulit mencairkan keuntungan sehingga banyak beralih ke bisnis lain.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Chang *et al.*, 2014) dan (Kim *et al.*, 2006) menemukan bahwa tidak ada efek keunikan pada struktur modal. Penelitian yang (Cheema & Kaikati, 2010) menemukan bahwa produk yang lebih unik, itu akan lebih dituntut oleh konsumen dan sebagai hasilnya, pembelian mengalami peningkatan. Konsumen yang memiliki kebutuhan tinggi untuk keunikan akanya tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**DETERMINASI STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *uniqueness* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, umur perusahaan, *uniqueness* dan struktur modal.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016- 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pasar modal dan kinerja perusahaan, dasar-dasar manajemen keuangan, manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *uniqueness* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat struktur modal.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh regulator untuk dasar dalam langkah menentukan kebijakan dalam mengawasi perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek

penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN